

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto (2016: 4) “Belajar adalah sesuatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Evelin Siregar, Hartini Nara (2016:3) menyatakan bahwa “Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga liang lahat”. Andi Setiawan (2017) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian”.

Setiap orang ingin belajar membutuhkan dukungan dan motivasi dari orang sekitar kita untuk memperoleh ilmu. Sesuai dengan pendapat Suardi (2018:16) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya”.

Dengan demikian, belajar dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa seseorang dikatakan setelah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Seseorang yang dikatakan telah belajar akan menimbulkan suatu perubahan tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau berhasil baik atau tidaknya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Andi Setiawan (2017) mengatakan:

Belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang kaitannya dengan diri orang pribadi tersebut selaku menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri atas faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Slameto (2018:54) menyatakan bahwa “Belajar dipengaruhi dua faktor yaitu; faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi; faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor dan faktor kelelahan. Dan faktor ekstern meliputi; faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”. Seseorang siswa bersekolah dan belajar karna mempunyai keinginan atau cita-cita, sehingga siswa itu perlu dukungan dan motivasi dari orang disekitarnya. Evelin Siregar dan Hartini Nara (2018:53) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah cita-cita atau aspirasi belajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri. Faktor dari dalam diri yaitu jasmani dan fisik, sedangkan faktor luar diri yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Pengertian Pembelajaran

Seorang guru membangun proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir siswa. Dimana siswa dengan guru melakukan proses belajar mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 “Pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Kemudian Moh. Suardi (2018:7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah peroses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Seorang guru membagi ilmu kepada siswanya pada saat peroses belajar mengajar berlangsung, maka siswa akan terbantu untuk memperoleh hasil belajarnya. Karna siswa belajar sudah pasti mempunyai tujuan yaitu untuk mewujudkan cita-citanya. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. M. Andi Setiawan (2017) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Dengan demikian, pembelajaran dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa pembelajaran adanya proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setelah proses belajar mengajar berakhir, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar itu, untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami materi tersebut. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar”. Andi Setiawan (2017) mengatakan bahwa “Pembelajaran menekankan pada suatu perubahan, ketika tercipta perubahan maka dapat diketahui bahwa ada hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan”.

Menurut Syafaruddin (2019: 80) menyatakan:

Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Dan menurut Zaiful, Mustajab, Aminol (2019:11) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa dan kemampuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhinya agar memperoleh hasil belajar. Faktor tersebut yang terjadi pada diri siswa misalnya kondisi fisik siswa dan dukungan dari orang yang ada di sekitarnya . Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa “Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya”. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau

tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu; sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Darmadi (2017: 253) menyatakan bahwa “Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal adalah kondisi fisik yang baik, faktor eksternal adalah dukungan dri orang tua, dan faktor pendekatan belajar”. Yulius Mataputun (2018: 103) menyatakan bahwa “Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa”. Faktor-faktor diatas yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dukungan dari orang tua atau sekitaran kita dan kondisi fisik dan jasmani baik supaya memperoleh hasil belajar.

6. Pengertian Analisis

Analisis sekumpulan kegiatan atau proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah dan menguraikan suatu materi kealam bagian-bagiannya. Suwarto (2013:24) menyatakan bahwa “Menganalisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”. Menurut Aris Kurniawan (2019) menyatakan “Pengertian analisis adalah analisi dalam upaya untuk memahami dan menjelaskan proses untuk masalah dan berbagai hal yang ada didalamnya”.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis ialah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamatin oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

7. Pengertian Matematika

Matematika satu mata pelajaran yang ada dalam pendidikan, Matematika mata pelajaran yang tidak bisa dipelajari sekali waktu tetapi Pembelajaran matematika ini membutuhkan waktu untuk dipelajari berulang-ulang. Karena di matematika berhadapan dengan angka dan rumus. Dalam kehidupan kita sehari-

hari juga manusia berhadapan dengan angka misalkan menghitung uang. Muhammad Fendrik (2019:1) menyatakan bahwa “Salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan, karena matematika dapat mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, lowes, dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Ahmad Susanto (2016: 183) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada suatu jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”. Ibnu Batauga (2017:1) menyatakan bahwa “Matematika merupakan bahasa universal yang didalamnya terdapat persamaan-persamaan dan simbol-simbol matematika”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk peserta didik, karena didalam kehidupan sehari-hari juga selalu berhadapan dengan angka. Jadi matematika mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

8. Pembelajaran Matematika di SD

Di sekolah dasar, siswa sudah belajar matematika yaitu matematika dasar. Guru menyuruh siswa untuk mengenal angka dan menulis angka. Guru juga mengembangkan daya fikir siswa agar siswa dapat berfikir kreatif dalam belajar matematika. Ahmad Susanto(2016: 186) menyatkan bahwa:

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.

Ali Hamzah dan Muhlissarini (2018:154) menyatakan bahwa “Pembelajaran matematika adalah peserta didik belajar matematika dan pengajar menstransformasi pengetahuan matematika serta mamfasilitasikegiatan pembelajaran”. Belajar matematika adalah belajar tentang alat dan pendekatan dalam pemecahan masalah, sehingga kembali kepada orang tersebut, bisa atau tidak bisa mengaplikasikannya (Ibnu Batauga 2017:7).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah pembelajaran matematika dasar untuk menciptakan pola

fikir siswa yang kreatif serta meningkatkan kemampuan penguasaan materi matematika.

9. Tujuan pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan membuat siswa menjadi terampil dalam penerapan matematika. Sama halnya dengan pendapat para ahli tentang tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Ahmad Susanto (2016:189) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika”.

Heris dan Utari (2016:16) menyatakan:

Tujuan pembelajaran matematika; 1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, 3. Memecahkan masalah, 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan, dan 5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika.

Pada mata pelajaran matematika di sekolah Dasar, siswa akan mengenal angka dan menulis angka. Setelah itu siswa akan menjumlahkan dan mengurangi angka yang disebut operasi hitung. Setelah mahir di penjumlahan, siswa akan mengalikan dan membagikan angka tersebut. Begitu juga dengan materi lainnya tentang matematika di Sekolah Dasar. Depdiknas (2001:9) menyatakan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep, 2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, 3. Memecahkan masalah dan kemampuan memahami masalah, 4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, untuk menjelaskan keadaan, 5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika sehari-hari

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah agar siswa mampu dan terampil dalam belajar matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.

10. Langkah-langkah pembelajaran Matematika di SD

Dalam mengajarkan matematika di Sekolah Dasar, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Tujuan akhir pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Heruman (2018: 3) menyatakan:

Langkah-langkah pembelajaran matematika di Sekolah Dasar ialah sebagai berikut;

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang kongkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, disemester atau di kelas sebelumnya.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga terdiri atas dua pengertian. Pertama, kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tapi masih merupakan lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar dan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru dalam merencanakan mengajar matematika.

11. Pengertian Pecahan

Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan namanya pecahan, misalnya pada saat memotong kue. Kue bulat akan dipotong menjadi sepuluh potong atau sama saja membagi-bagikan kue dengan baik dan pas sesuai

keinginan. Pada saat kita memotong kue tersebut, kita telah belajar atau mempraktekkan ilmu pecahan ini. Sama halnya dengan pendapat Tri Asti (2017:2) menyatakan bahwa “Pecahan adalah satu bagian yang utuh dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar”. Dan Heruman (2018: 43) menyatakan bahwa “Pecahan adalah sebagian bagian dari sesuatu yang utuh”.

Pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut, dimana angka paling atas adalah pembilang dan angka paling bawah adalah penyebut. Misalnya $\frac{1}{2}$, dimana bilangan 1 menjadi pembilang dan bilangan 2 menjadi penyebut. Sama halnya dengan satu roti yang di bagi dua bagian. Roti yang asalnya satu sebagai pembilang setelah dibelah akan menjadi 2 sebagai penyebut. Secara tidak sadar manusia setiap hari menggunakan pecahan, dalam membagi uang, membagi makanan, dan lainnya. Contoh sebuah apel dipotong menjadi 2 bagian yang sama, sehingga setiap bagian besarnya adalah $\frac{1}{2}$ bagian dari apel itu atau $\frac{1}{2}$ bagian dari seluruhnya. Apa bila $\frac{1}{2}$ bagian itu dipotong lagi menjadi dua bagian yang sama, maka setiap bagian besarnya $\frac{1}{4}$ bagian dari seluruhnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan suatu bilangan dan dirumuskan dengan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b adalah bilangan bulat, $b \neq 0$, dan b bukan faktor dari a disebut bilangan pecahan.

12. Pembagian Pecahan Campuran

Pecahan ialah pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut, misalnya $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{2}$. Pecahan $\frac{1}{2}$ dapat dibaca satu per dua atau dapat juga dibaca 1 banding 2 artinya 1 dibagi 2. Angka yang dibagi disebut pembilang dan angka pembagi disebut penyebut. Purnomosidi, dkk (2018: 25) menyatakan bahwa “Pembagiann adalah operasi hitung perkalian yang dibalikkan”. Sedangkan Heruman(2018: 43) menyatakan bahwa “Pecahan adalah sebagian bagian dari sesuatu yang utuh”.

Joko Untoro (2015: 96) menyatakan bahwa “Pecahan campuran ialah pecahan pecahan yang terdiri dari bilangan bulat utuh dan bilangan pecahan biasa”. Contohnya $1\frac{1}{2}$ (satu satu per dua) merupakan 3:2, satu merupakan bilangan bulat utuh dan satu per dua merupakan bilangan pecahan biasa Pecahan campuran

$3\frac{5}{6}$ (tiga lima per enam) merupakan 23:6, tiga merupakan bilangan bulat utuh dan lima per enam merupakan bilangan pecahan biasa.

Heruman (2018:82) menyatakan bahwa “Pada pembelajaran tentang operasi bilangan yang lalu, telah diketahui bahwa pembagian merupakan pengurangan secara berulang-ulang sampai habis”. Konse pengurangan secara berulang-ulang akan digunakan dalam mengenalkan pembagian pecahan. Jika mencari hasil pembagian pecahan campuran maka pecahan campuran diubah terlebih dahulu ke pecahan biasa. Contohnya hasil dari $6\frac{1}{2} : 2\frac{3}{4}$, Langkah pertama ialah mengubah pecahan campuran hingga jadi pecahan biasa yaitu dengan cara mengalikan penyebut dengan bilangan bulat kemudian di tambah pembilang, hasilnya di letakkan sebagai pembilang dan penyebutnya tetap. Hasilnya adalah $\frac{13}{2} : \frac{11}{4}$. setelah diubah ke pecahan biasa maka kita akan mencari hasil pembagian dari $\frac{13}{2} : \frac{11}{4}$ dengan cara pecahan biasa yang kedua akan dibalikkan, pembilang menjadi penyebut dan penyebutnya menjadi pembilang, dan tanda bagi akan diganti menjadi tanda kali. Misalnya $\frac{13}{2} : \frac{11}{4} = \frac{13}{2} \times \frac{4}{11} = \frac{52}{22}$. Setelah mendapat hasil dari pembagian pecahan campuran tersebut, akan disederhanakan hasil pecahannya dengan hasil pecahan yang paling kecil.

13. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap siswa yang belajar akan menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, karena ada siswa yang belum mampu berfikir atau kemampuan siswa itu rendah dan adanya gangguan pada diri siswa. Thursan Hakim menyatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang”. Herdina Indrijati (2017:142) menyatakan:

Gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang terlihat dalam pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tertulis, yang dimanifestasikan dalam kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis.

Laili S.Cahaya (2014:22) menyatakan:

Anak berkesulitan belajar adalah individu yang mengalami gangguan dalam suatu peroses psikologi dasar, disfungsi sistem saraf pusat, atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan-kegagalan

nyata dalam: pemahaman, gangguan mendengarkan, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung, atau keterampilan sosial.

Mulyono (2018:6) menyatakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri karena siswa tidak dapat belajar yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

14. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Banyak orang yang memandang mata pelajaran matematika, mata pelajaran yang sulit. Walaupun sulit, semua orang harus mempelajarinya karena mata pelajaran matematika akan diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tertinggi. Mulyono (2018:280) menyatakan bahwa “Anak berkesulitan belajar matematika adalah disleksia dan anak yang berkesulitan belajar matematika yang berat disebut aleksia”. Disleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, sedangkan Aleksia adalah gangguan belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca dan menulis.

Agusnadi (2015) menyatakan bahwa “Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia”. Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Dengan diskalkulia, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar siswa yang mengakibatkan siswa banyak yang tidak memahami materi matematika. Misalnya pada materi pecahan, siswa tidak dapat memahami materi pecahan. Jadi sudah jelas bahwa siswa tidak dapat mengerjakan materi pecahan tersebut. Sama halnya dengan pernyataan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud) “pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan”.

Jadi menurut pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika disebabkan karena adanya gangguan tubuh dan otak siswa sehingga tidak bisa belajar seperti yang diinginkan.

15. Karakteristik Siswa Berkesulitan Belajar

Siswa yang berkesulitan belajar sudah pasti memiliki karakteristik kesulitan yang dialami siswa. Mulyono(2018: 280) menyatakan:

Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah gangguan dalam memahami hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, gangguan asosial visual-motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan skor PIQ yang jauh lebih rendah dari pada skor VIQ.

Agusnadi (2015) menyatakan:

Karakteristik siswa berkesulitan belajar ialah karena kurangnya memahami konsep, menggunakan konsep, menggunakan prinsip menyelesaikan masalah serta memecahkan masalah dalam bentuk verbal sehingga mengakibatkan prestasi yang rendah.

Melik Budiarti (2017:57) menyatakan bahwa “Karakteristik kesulitan belajar yang ditemukan pada peserta didik yaitu aspek kognitif yang mencakup kesulitan membaca dan menulis, berbicara mendengarkan dan berfikir, aspek bahasa yang menunjukkan kesulitan mengekspresikan diri dengan baik dan aspek motorik yang berhubungan dengan keterampilan”. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan belajar tersebut yang menyebabkan gangguan belajar sehingga anak berkesulitan dalam belajar.

16. Faktor-faktor Penyebab Berkesulitan Belajar

Pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan harapan karena hambatan-hambatan internal dan eksternal, permanen atau tidak permanen. Enjang Idrus (2018:200) menyatakan bahwa “Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah faktor internal yaitu faktor afektif, kognitif dan psikomotorik, faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”.

Kesulitan belajar dalam materi apapun akan menyebabkan gagalnya belajar seseorang siswa. Misalnya pada materi matematika, jika siswa tidak memahami materinya maka sudah jelas siswa berkesulitan dalam menyelesaikan soal materi tersebut. Jadi ada faktor faktor penyebab berkesulitan belajar. Mulyono (2018:278) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika adalah karena faktor verbal,spatial, perseptual, atau mungkin karena memori”.

Faktor faktor penyebab kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Koestoer Parto Wisastro (2015) “Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat dibedakan yaitu intelegensi, minat, bakat dan kepribadian, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab kesulitan belajar adanya faktor dari dalam diri ialah pola pikir dan faktor luar diri ialah dukungan dan motivasi orang sekitar.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. siswa membutuhkan pengetahuan untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan. Belajar merupakan sesuatu yang kita tidak tau menjadi tau. Siswa awalnya benar-benar tidak tau, setelah mereka belajar mereka menjadi tau.

Belajar siswa akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya keadaan fisik dan mental seorang siswa. Faktor eksternalnya ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya sekolah, keluarga dan masyarakat, contohnya siswa membutuhkan dukungan atau motivasi dalam belajarnya supaya mencapai hasil yang baik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi. siswa belajar matematika untuk memahami materi-materi yang ada pada mata pelajaran matematika. Jadi setiap sekolah, siswa akan belajar matematika yang bertujuan untuk melatih pola pikir siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Guru akan berperan sebagai pendidik, dan siswa menjadi peserta didik. misalnya pada pembelajaran matematika. Guru mengajar matematika untuk membagi ilmu kepada siswa, dan siswa memahami penjelasan guru tentang materi matematika.

Tujuan pembelajaran matematika ialah guru akan mendidik siswa untuk membentuk karakter siswa yang terampil.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa Setelah belajar mengajar dilakukan. Apakah hasilnya sudah baik atau belum. Dalam belajar siswa akan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh hasil belajarnya. Karena di akhir pembelajaran siswa akan mengetahui, apakah siswa dapat memahami materi tersebut atau belum. Jadi hasil belajar siswa adalah hasil belajar dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan guru.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal adalah kondisi fisik yang baik, faktor eksternal adalah dukungan dari orang tua, dan faktor pendekatan belajar. Faktor tersebut sangat berpengaruh untuk memperoleh hasil belajar siswa. Siswa membutuhkan pendekatan-pendekatan terhadap orang-orang disekitar mereka untuk mencapai hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, misalnya pada materi matematika. Siswa harus memahami penjelasan dari guru, konsentrasi terhadap apa yang pada pikiran. Jika siswa belum mengerti terhadap apa yang dijelaskan maka siswa akan bertanya kepada guru.

Siswa yang hasil belajarnya rendah, siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ialah ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu akibat daya pikir siswa yang rendah. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor, yaitu faktor dari dalam diri adalah faktor minat dan bakat seseorang. Faktor dari luar diri adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menghitung pembagian pecahan campuran siswa kelas V SDN 068003 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan campuran kelas V SDN 068003 Medan?

3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit dalam menyelesaikan operasi pecahan campuran siswa kelas V SDN 068003 Medan?

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan usaha yang dilakukan siswa untuk memahami materi operasi hitung pecahan campuran pada mata pelajaran matematika.
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah memahami pembelajaran matematika materi operasi hitung pecahan campuran.
3. Analisis adalah penyelidikan kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung campuran.
4. Kesulitan belajar merupakan siswa yang kurang paham tentang materi operasi hitung campuran.
5. Pecahan campuran.

